

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian (Sanusi, 2011: 13). Penulis mengambil metode atau jenis penelitian kuantitatif deskriptif yaitu menjelaskan dan mengolah suatu data yang telah dikumpulkan, dengan jenis penelitian survei, dimana penulis akan menjelaskan tentang “Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Millennium Pharmacon International di Kota Batam”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random atau acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **3.2. Operasional Variabel**

Operasional variabel dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh pengukuran variabel-variabel penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengemukakan dua variabel yang akan diteliti, yaitu Variabel Dependen (Terikat) dan Variabel Independen (Bebas).

### 3.2.1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*, atau variabel bebas (Sugiyono, 2012: 39). Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun yang merupakan variabel independen (bebas) adalah: motivasi kerja ( $X_1$ ), dan disiplin kerja ( $X_2$ ).

### 3.2.2. Variable Dependen

Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen atau variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012: 39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan (Y).

**Tabel 3.1** Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	No/kuesioner	Skala
Motivasi Kerja ( $X_1$ )	Dorongan dari dalam maupun dari luar diri seorang individu, untuk menggerakkan serta menyokong sikap dan tingkah lakunya dalam bekerja.	Kebutuhan fisik seperti pangan, sandang, dan papan. ( <i>Phycological needs</i> )	X1.1	Likert
		Kebutuhan keamanan jiwa, raga, dan harta benda milik. Jika dikaitkan dengan kerja maka kebutuhan akan keamanan sewaktu bekerja. ( <i>Security needs</i> )	X1.2a X1.2b	
		Kebutuhan sosial untuk memiliki keluarga dan sanak saudara, rasa dihormati,	X1.3a X1.3b	

		status sosial, dll. ( <i>Social needs</i> )		
		Kebutuhan prestise dan percaya diri dengan berbagai titel dan gelar-gelar kehormatan. ( <i>Esteem needs</i> )	X1.4a X1.4b	
		Suatu kebutuhan aktualisasi diri sebagai bukti kesuksesan seseorang dalam berkarya. ( <i>Self actualization needs</i> )	X1.5	
Disiplin Kerja (X2)	Sikap karyawan untuk berperilaku sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dimana dia bekerja.	Karyawan wajib hadir di perusahaannya sebelum jam kerja, dan pada biasanya digunakan sarana kartu kehadiran pada mesin absensi. (Kehadiran karyawan setiap hari)	X2.1a X2.1b	Likert
		Penetapan hari kerja dan jam kerja diatur atau ditentukan oleh perusahaan. (Ketetapan jam kerja)	X2.2a X2.2b	

		Seluruh karyawan wajib memakai pakaian yg rapi dan sopan. (Mengenakan pakaian kerja dan tanda pengenal)	X2.3	
		Adakalanya karyawan secara terang-terangan menunjukkan ketidakpatuhan (Ketaatan karyawan terhadap peraturan)	X2.4 X2.5	
Kinerja Karyawan (Y)	Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan	Sikap mental yang tercemin dalam pembuatan perorangan, kelompok berupa kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan. (Kedisiplinan)	Y.1	Likert
		Potensi yang dimiliki setiap manusia. (Kreatifitas)	Y.2	
		Suatu usaha bersama antara orang perorang atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama (Kerja Sama)	Y.3	
		Kesesuaian diantara beberapa data pengukuran yang sama yang dilakukan secara berulang. (Ketelitian)	Y.4	

		Kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan. (Tanggung Jawab)	Y.5a Y.5b	
--	--	--	--------------	--

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Populasi adalah seluruh komponen elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Rika Wahyuni, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan *Sales* dan *Marketing* PT Millennium Pharmacon International yakni sebanyak 102 karyawan.

#### 3.3.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apabila yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Ukuran dan keragaman sampel menjadi penentu baik tidaknya sampel yang diambil. Terdapat dua cara pengambilan sampel, yaitu secara acak (*random*) / probabilitas dan tidak acak (*non-random*) / non-probabilitas (Ayer et al., 2016: 31). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probabilitas yang memiliki arti yakni teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi

setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik Sampling *nonprobability* yang digunakan ini adalah sampling jenuh yang berarti semua anggota populasi dijadikan sampel sebanyak 102 karyawan.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam setiap penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data dan dalam proses pengumpulan data tersebut akan menggunakan satu atau beberapa metode. Jenis metode yang dipilih dan digunakan dalam pengumpulan data, tentunya harus sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian yang akan dilakukan. Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data-data tersebut. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa daftar pertanyaan atau pernyataan (kuesioner) yakni dengan menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan (kuesioner) tersebut kepada para responden (Sanusi, 2011: 103).

#### **3.4.1. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu (Sugiyono, 2012: 137).

##### **1. Sumber Data Primer**

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan disatukan secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan. Data primer dalam penelitian ini yaitu dengan membuat daftar pertanyaan dalam bentuk angket (kuesioner) yang ditujukan kepada respon dengan menggunakan skala likert dengan bentuk *checklist*. Menurut (Luh Mang Indah

Mariani & Sariyathi, 2017), skala likert yaitu jenis skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial yang sedang berlangsung.

**Tabel 3.2** Skala *Likert*

<b>Pernyataan</b>	<b>Bobot</b>
<b>Sangat Tidak Setuju (STS)</b>	1
<b>Tidak Setuju (TS)</b>	2
<b>Ragu-Ragu (R)</b>	3
<b>Setuju (S)</b>	4
<b>Sangat Setuju (SS)</b>	5

Sumber : (Sugiyono, 2012, p. 102)

## 2. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain (Ayer et al., 2016: 31). Data sekunder yang digunakan didalam penelitian ini adalah pengumpulan dari Studi Pustaka.

### 3.4.2. Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner dirancang dengan pertanyaan yang mudah dipahami dengan menggunakan kata-kata sederhana dan disamping itu, pertanyaan dibuat tertutup dan jawaban dibatasi sehingga responden hanya menjawab sesuai dengan intruksi yang ada. Jawaban akan dikonversikan dengan angka sehingga mudah untuk dilakukan perhitungan (Sugiyono, 2012: 142).

### 3.5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif deskriptif yang akan mencari pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan statistik deskriptif.

#### 3.5.1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat simpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2012: 147).

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan berdasarkan uraian hasil jawaban dari kuesioner yang telah dibagikan kepada karyawan PT Millennium Pharmacon International, yang hasilnya akan diolah dengan statistik deskriptif untuk mengeksplorasi data responden. Rumus yang digunakan untuk mengukur rentang skala (Umar, 2009: 58) adalah sebagai berikut:

$$RS = N (M-1) : M$$

**Rumus 3.1** Rentang Skala

**Sumber:** (Umar, 2009: 58)

Keterangan:

N = Jumlah Sampel

M = Jumlah alternatif item jawaban

RS = Rentang Skala

Bedasarkan rumus rentang skala tersebut, untuk ukuran sampel 102 responden dengan bobot jawaban 1 sampai 5 diperoleh nilai sebagai berikut:

$$RS = 102 (5-1) : 5 = 408 : 5 = 81,6$$

Dari hasil perhitungan tersebut, dapat disajikan rentang skala dalam bentuk tabel yang tujuannya adalah untuk dapat membandingkan hasil perolehan analisis deskriptif yang akan dibahas pada bab selanjutnya terhadap tabel rentang skala, sebagai berikut:

**Tabel 3.3** Rentang Skala

<b>Rentang Skala</b>	<b>Kriteria</b>
102 - 183.3	Sangat tidak baik
183.4 – 265.3	Tidak baik
265.4 – 347	Cukup
348 – 429.6	Baik
429.7 – 511.3	Sangat Baik

**Sumber:** Hasil penelitian yang diolah (2018)

### 3.5.2. Uji Kualitas Data

Sebelum menganalisis dan menginterpretasi terlebih dahulu harus dilakukan uji kualitas data yang terbagi menjadi 2 (dua) yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, sebagai berikut.

#### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrument. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Menurut (Ayer et al., 2016: 32) dalam menentukan kelayakan dan tidaknya suatu item yang akan digunakan biasanya dilakukan uji signifikan koefisien korelasi pada taraf 0,05 artinya suatu item dianggap memiliki tingkat keberterimaan atau

valid jika memenuhi korelasi signifikan terhadap skor total item. Dalam uji validitas dapat digunakan *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) dan dapat pula digunakan rumus *Pearson Product Moment*, sebagai berikut.

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{\{n \sum i^2 - (\sum i)^2\} \{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}}}$$

**Rumus 3.2** Pearson Product Moment

**Sumber:** (Wibowo, 2012: 37)

Keterangan:

$r_{ix}$  = angka korelasi

$i$  = skor item

$x$  = skor total dari  $x$

$N$  = jumlah banyaknya subjek

Kriteria diterima atau tidaknya suatu data valid atau tidak, jika:

1. Jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel, maka item-item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid.
2. Jika  $r$  hitung  $< r$  tabel, maka item-item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, dalam arti jika instrumen itu digunakan berulang-

ulang maka hasil pengukurannya akan konsisten. Alat uji reliabilitas yang digunakan adalah *Cronbach's Alpha* (Sanusi, 2011: 80) sebagai berikut.

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right) \quad \text{Rumus 3.3 Cronbach Alpha}$$

**Sumber:** (Sanusi, 2011: 80)

Keterangan:

- $r_{11}$  = reliabilitas instrumen
- $k$  = jumlah butir pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$  = jumlah varian pada butir
- $\sigma_t^2$  = varian total

Realibilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Realibilitas juga dapat berarti indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat menunjukkan dapat dipercaya atau tidak. Uji ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat konsistensi alat ukur, (Wibowo, 2012: 52).

Kriteria diterima dan tidaknya suatu data reliabel atau tidak jika nilai alpha lebih besar daripada nilai r table. Dapat pula dilihat dengan menggunakan nilai batasan penentu, misalnya 0.6. Nilai yang kurang dari 0.6 dianggap memiliki reliabilitas yang kurang, sedangkan nilai 0.7 dapat diterima dan nilai diatas 0.8 dianggap baik, (Wibowo, 2012: 53).

**Tabel 3.4** Angka Indeks Koefisien Reliabilitas

No	Nilai Interval	Kriteria
1	< 0.20	Sangat rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Tinggi
5	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber : (Sanusi Anwar, 2011: 80)

### 3.5.3. Uji Asumsi Dasar

Uji asumsi dasar ini terdiri dari uji normalitas. Uji normalitas data ini dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal (Wibowo, 2012: 61). Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng.

Menurut (Wibowo, 2012: 62), uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan.

#### 1. *Histogram Regression Residual*

Kurva yang dihasilkan oleh *histogram regression residual* dapat dilihat jika bentuk kurva menyerupai lonceng atau *bell shaped*, maka data yang diuji tersebut berdistribusi normal.

#### 2. *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Pada diagram *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*, jika keberadaan titik-titik berada di sekitar garis, maka hal tersebut menunjukkan bahwa model berdistribusi normal.

#### 3. *Kolmogorov-smirnov*

Nilai residual terstandarisasi memiliki sebaran data normal jika, nilai Kolmogorov-smirnov  $Z$  lebih kecil dari pada  $Z$  tabel; atau nilai Asymp. Sig (uji dua arah) lebih besar dari pada alpha ( $\alpha$ ).

#### **3.5.4. Uji Asumsi Klasik**

Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu melihat pengaruh motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan. Uji asumsi klasik ini terdiri.

##### **1. Uji Multikolinieritas**

Untuk mendeteksi gejala multikolinieritas adalah dengan menggunakan atau melihat tool uji yang disebut *variance inflation factor* (VIF). Caranya adalah dengan melihat nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Wibowo, 2012: 126)

Pedoman dalam melihat apakah suatu variabel bebas memiliki korelasi dengan variabel bebas yang lain dapat dilihat berdasarkan nilai VIF tersebut. Jika nilai VIF kurang dari 10, itu menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinieritas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas.

##### **2. Uji Heteroskedastisitas**

Tujuan dari uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan lain. Dalam (Wibowo, 2012: 93), suatu model dikatakan memiliki problem heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian

variabel dalam model yang tidak sama. Gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut.

Untuk menganalisis heteroskedastisitas digunakan uji Park Gleyser dengan cara mengorelasikan nilai absolute residualnya dengan masing-masing variabel independen. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi  $>$  nilai alpha-nya (0,05), maka model tidak mengalami heteroskedastisitas.

### **3.6. Pengujian Hipotesis**

#### **3.6.1. Rancangan Uji Hipotesis**

Hipotesis adalah pernyataan sementara mengenai sesuatu hal yang harus diuji kebenarannya (Wibowo, 2012: 132). Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian hipotesis untuk menentukan apakah hipotesis tersebut didukung oleh fakta - fakta yang telah dikumpulkan dari penelitian ini. Pengujian hipotesis merupakan salah satu pengujian yang penting, karena melalui pengujian ini dapat diambil keputusannya jika hipotesis tersebut ditolak atau diterima. Uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu dengan menggunakan tingkat signifikansi atau probabilitas ( $\alpha$ ), dan tingkat kepercayaan atau *confidence interval*. Namun dalam pengujian ini penulis akan menggunakan tingkat signifikansi atau probabilitas, yaitu tingkat probabilitas yang ditentukan untuk pengambilan keputusan mendukung atau hipotesis pada penelitian yang pada dasarnya menggunakan 0.05 (Wibowo, 2012: 124). Dalam pembuktian hipotesis,

dapat dilakukan pengujian secara statistik, dimana pengujian hipotesis dilakukan dengan sebagai berikut.

### 3.6.2. Uji-t (Uji Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel (Sanusi, 2011: 138).

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3.4 Uji t

Sumber: (Sanusi, 2011: 138)

Dimana:

t = Nilai  $t_{hitung}$  yang selanjutnya dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$

r = korelasi parsial yang ditemukan

n = jumlah sampel

Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai sig  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau dapat dikatakan tidak signifikan, sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , atau nilai sig  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau dapat dikatakan signifikan yaitu terhadap pengaruh antara variabel bebas yang diteliti dengan variabel terkaitnya.

### 3.6.3. Uji F (Uji Simultan)

Uji hipotesis dengan F tes digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat (dependen). (Sanusi Anwar, 2011: 137) Uji F yang signifikan menunjukkan bahwa variasi variabel terikat dijelaskan sekian persen oleh variabel bebas secara bersama-sama adalah benar-benar nyata dan bukan terjadi karena kebetulan. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak

diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol ( $H_0: \beta = 0$ ). Artinya apakah semua variabel independent bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependent.

Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol ( $H_a : \beta \neq 0$ ). Artinya semua variabel independent secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependent. Bila  $F$  hitung  $<$   $F$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti tidak ada pengaruh simultan, bila  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti terdapat pengaruh simultan.

#### **3.6.4. Analisis Regresi Linear Berganda**

Regresi linier berganda dengan sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linier antara dua variabel atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya (Wibowo, 2012: 126). Dalam penggunaan analisis ini beberapa hal yang bisa dibuktikan adalah bentuk dan arah hubungan yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependennya jika suatu kondisi terjadi. Kondisi tersebut adalah naik turunnya nilai masing-masing variabel independen itu sendiri yang disajikan dalam model regresi.

Regresi linear berganda dengan sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya (Mariani & Sariyathi, 2017: 352). Model analisis ini dengan alasan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya yaitu antara Motivasi Kerja ( $X_1$ ), Disiplin Kerja ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap

Kinerja Karyawan (Y). Dalam hal ini ada dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Dengan demikian, regresi linear berganda dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

**Rumus 3.5** Regresi Linear Berganda

**Sumber:** Mariani, 2017 : 352

Keterangan:

Y = Kinerja karyawan

a = nilai konstanta

b = nilai koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Motivasi Kerja

X<sub>2</sub> = Disiplin Kerja

### 3.6.5. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Analisis ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Jadi koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Jika koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) = 1, artinya variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jika koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) = 0, artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan variasi-variasi dependen (Wibowo, 2012: 135).

### **3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian**

#### **3.7.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil lokasi di PT Millennium Pharmacon International berlokasi di Kompleks Ruko Accelence Blok B no.22-23 Batam Centre. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama bulan November 2017 sampai bulan Februari 2018.

#### **3.7.2. Jadwal Penelitian**

Jadwal penelitian dilakukan kurang lebih 5 bulan mulai Februari 2018 sampai bulan Juli 2018 hingga berakhirnya tugas dalam penulisan skripsi ini. Jadwal penelitian bisa dilihat menggunakan tabel sebagai berikut.

**Tabel 3.5** Jadwal Penelitian

Kegiatan Penelitian	Feb-18				Mar-18				Apr-18				Mei-18				Juni-18				Juli-18			
	Minggu Ke-				Minggu Ke-				Minggu Ke-				Minggu Ke-				Minggu Ke-				Minggu Ke-			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Perancangan																								
Studi Pustaka																								
Bimbingan Penelitian																								
Penyusunan Penelitian																								
Penyebaran Kuesioner																								
Analisa Hasil Kuesioner																								
Penyelesaian Skripsi																								

**Sumber:** Peneliti 2018